

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Divisi perencanaan Diknas Kota Palembang merupakan bagian dari organisasi Diknas Kota Palembang yang bertugas menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan oleh lembaga tersebut di masa depan. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, divisi perencanaan dapat berlangsung dengan adanya sumber daya manusia yang bertugas menjalankan fungsinya masing-masing. Divisi perencanaan merupakan bagian dari struktur organisasi dalam operasional kerja, melalui struktur organisasi, divisi perencanaan menjalankan tugasnya dipimpin oleh seorang pimpinan dibantu oleh wakil dan kepala-kepala bagian, serta staf-staf karyawan.

Pada operasional kerjanya, divisi perencanaan Diknas Kota Palembang membutuhkan informasi baik sebagai perintah, himbauan, masukan, saran, ataupun penghargaan dari kepala diknas, kepala bagian perencanaan dan kepada bawahannya atau informasi berlangsung sebaliknya dari bawahan kepada atasan. Tujuan proses informasi adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam bekerja sehingga mampu menciptakan keharmonisan di perusahaan dan mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, informasi merupakan suatu hal yang penting oleh karena itu, informasi perlu dikelola dengan optimal dengan cara terprogram dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengelola informasi adalah menggunakan pengelolaan terhadap informasi yang diperoleh terhadap karyawan secara tersistem yang dikenal dengan istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Sistem pengelolaan informasi penting dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas kerja karyawan untuk diambil sebuah tindakan, apabila kualitasnya telah baik maka perlu diberikan penghargaan, namun bila masih rendah perlu dilakukan pembinaan.

Wahyuni dan Rahman, dalam Suherman menyatakan bahwa sistem informasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena maju mundurnya suatu organisasi sangat tergantung pada sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pengolahan data yang terdapat pada suatu organisasi. Oleh karena itu, suatu sistem informasi harus mampu menyediakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dari sisi sumber data dan keabsahannya.<sup>1</sup>

Keakuratan data yang diperoleh melalui sistem informasi, harus mampu mendukung kebutuhan pengolahan data yang ada di dalam suatu instansi terutama instansi pemerintahan, guna menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja.<sup>2</sup> Data yang telah tersedia di organisasi, ketika dibutuhkan dalam aktivitas operasional organisasi dapat membantu memudahkan pekerjaan karyawan karena tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mencari data, dan tidak perlu meragukan lagi keabsahan data yang akan digunakan. Dengan demikian, jelaslah bahwa sistem informasi dalam sebuah organisasi sangat penting.

---

<sup>1</sup>Yanni Suherman, *Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pelayanan, Sirkulasi Buku Dan Pengolahan Arsip*, dalam jurnal *online*, 2018, hlm. 89, diunduh September 2019

<sup>2</sup>Pandu Saptorianoro, Mustaruddin, dan Jhon Haluan, *Strategi Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pengolahan Data Penangkapan Ikan di kementerian Kelautan dan Perikanan*, dalam Jurnal Marine Fisheries ISSN 2087-4235 Vol. 8, No. 2, November 2017, hlm. 150, diunduh September 2019

Pentingnya informasi dalam organisasi menunjukkan perlunya manajemen informasi sistem. Apabila telah dikelola dengan baik, informasi yang dibutuhkan membantu semua sumber daya manusia yang ada dalam organisasi saat bekerja. Manajemen informasi system yang ada dalam organisasi perlu diimplementasikan agar berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk, menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dapat membantu dan mempermudah bagian administrasi akademik untuk melakukan pencarian data-data atau berkas yang berhubungan dengan tugas akhir/skripsi; mempermudah pendokumentasian berkas-berkas yang berkaitan dengan tugas akhir seperti berkas pendaftaran tugas akhir, berkas pendaftaran ujian proposal; prototype dalam perancangan sistem informasi ini menggunakan bahasa Program PHP dan *Adobe Dreamweaver CS5* serta metode analisis sistemnya menggunakan metode *Unified Modelling Language (UML)*, yaitu diagram *Use Case*, diagram *Activity*; *prototype* yang dihasilkan dari sistem ini berupa layanan informasi mengenai proposal tugas akhir, informasi jadwal bimbingan, dan informasi jadwal.<sup>3</sup>

Budiman dan Arza dalam Haluan dkk, menyatakan bahwa implementasi merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Sistem informasi dibuat dan dirancang dengan sangat baik tidak akan berarti jika tidak digunakan atau tidak diimplementasikan atau diterapkan dengan baik.<sup>4</sup> Penerapan sistem informasi manajemen dapat mencapai sasaran dengan dibantu oleh daya

---

<sup>3</sup> Saut Siagian, Eka Martyani, Ikke Yamalia, dan Muhammad Hadi Saputra, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Tugas Akhir Di Universitas Adiwangsa Jambi 2018*, dalam jurnal berjudul *Journal Of Techno Unaja* Vol. 1 No. 1 Mei 2018, diunduh Agustus 2019

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 151

dukung dari semua pihak dalam organisasi. Permasalahannya adalah banyak SIM yang dibuat tidak diterapkan dengan baik.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Diknas Kota Palembang 11 Agustus 2019 yang lalu menunjukkan adanya permasalahan sebagai berikut: 1) tidak ada informasi yang akurat mengenai produktivitas divisi perencanaan di Diknas Kota Palembang, 2) pengelolaan informasi dalam proses operasional belum berlangsung dengan baik, terutama pada divisi perencanaan di Diknas Kota Palembang, 3) proses informasi pada aktivitas kerja divisi perencanaan Diknas Kota Palembang berlangsung hanya satu arah, yaitu dari atasan ke bawahan, 4) masih minim umpan balik komunikasi dari bawahan ke atasan dalam urusan pekerjaan, 5) informasi yang berlangsung di Divisi perencanaan Diknas Kota Palembang cenderung kaku, dan 6) produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang masih rendah.<sup>5</sup>

Peneliti meneliti di Diknas Kota Palembang karena Diknas Kota Palembang sebagai salah satu pusat informasi bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kota Palembang, dimana menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Palembang. Selain itu, divisi perencanaan merupakan divisi yang berperan penting dalam bidang pendidikan, sebagai tempat pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan memperoleh informasi tentang petunjuk pelaksana kegiatan pembelajaran yang berlaku. Disamping itu, terdapat permasalahan yang ada di lembaga ini berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen yang diteliti seperti enam butir masalah yang telah disebutkan di atas.

---

<sup>5</sup>Hasil survey awal di Diknas Kota Palembang, Agustus 2019

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah pengelolaan informasi di divisi perencanaan Diknas Kota Palembang dalam penelitian berjudul, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Produktivitas Divisi Perencanaan Diknas Kota Palembang."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat berlangsung untuk mencapai tujuan dan kegunaan penelitian yang telah di rumuskan tersebut. Tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Diknas Kota Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi Diknas Kota Palembang dalam mengembangkan kualitas lembaga berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian relevan bagi peneliti selanjutnya yang membahas bahasan yang sama.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang membahas tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Haluan dkk, (2017) dalam jurnal berjudul, *Strategi Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pengolahan Data Penangkapan Ikan di Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Pada penelitiannya, Haluan dkk, meneliti

bagaimana strategi perencanaan dilakukan dalam menerapkan sistem informasi manajemen pada pengolahan data penangkapan ikan. Tujuan dari strategi perencanaan yang dilakukan adalah agar sistem informasi manajemen yang diterapkan dapat berhasil sesuai dengan harapan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Haluan dkk, adalah strategi untuk keberhasilan implementasi Sistem Informasi di Dirjen PPSDP, Dirjen PSDKP adalah Dirjen PSDKP mengeluarkan keputusan Dirjen seperti Kepala Dirjen dan Petunjuk Teknis (Juknis) yang mewajibkan operator daerah untuk menggunakan sistem informasi, peningkatan akses data dan informasi antar unit eselon I. SDM operator daerah harus disesuaikan dengan jumlah UPT/ Satker/ Pos yang menggunakan sistem informasi dan diikutkan pelatihan melalui program peningkatan kemampuan administrator dan operator daerah dalam menggunakan sistem informasi. Lembaga yang berfungsi sebagai pengelola teknologi informasi, baik yang berupa infrastruktur informasi, teknologi informasi maupun infrastruktur jaringan di Pusat, UPT atau Satker PSDKP dan Peningkatan kapasitas kelembagaan memperbarui data perizinan yang kontinuitas.<sup>6</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM), sedangkan perbedaannya adalah Haluan dkk, meneliti strategi perencanaan dalam penerapan SIM, dengan objek penelitian pengolahan data penangkapan ikan di Kementerian Kelautan dan Perikanan, sedangkan penelitian ini meneliti produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang.

---

<sup>6</sup> Haluan, dkk, *Ibid.*, hlm.149

Suherman, (2018) dalam jurnal berjudul, *Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pelayanan, Sirkulasi Buku dan Pengolahan Arsip*. Penelitian Suherman meneliti bagaimana sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pelayanan, sirkulasi buku, dan pengolahan arsip agar dapat berhasil dengan baik. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian Suherman adalah sistem informasi dapat membantu petugas perpustakaan dalam pengolahan data perpustakaan dan dapat membantu pegawai dalam pembuatan laporan. Sistem ini juga dapat memudahkan petugas perpustakaan dalam menghitung denda karna perhitungan sudah dilakukan secara otomatis. Dengan sistem ini pengolahan arsip akan lebih terstruktur dan tersimpan dalam sebuah database, sehingga sewaktu-waktu jika ada data dibutuhkan dapat ditampilkan sesuai kebutuhan.<sup>7</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen, sedangkan perbedaannya adalah Suherman meneliti kinerja pelayanan, sirkulasi buku dan pengolahan arsip pada perpustakaan sedangkan penelitian ini meneliti produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang,

Susanto, (2002) dalam jurnal berjudul, *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kebutuhan Informasi Manajemen Program Sarjana Reguler PTN Terhadap Informasi Manajemen Pendidikan*. Pada penelitiannya, Susanto meneliti bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan dan kebutuhan informasi manajemen program dapat berpengaruh terhadap informasi manajemen pendidikan. Kesimpulan dari penelitian Susanto adalah hasil analisis deskriptif menunjukkan

---

<sup>7</sup>Yanni Suherman, *Op.Cit*, hlm. 87



bahwa sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan di PTN belum baik sedangkan kualitas informasi manajemen yang dihasilkan dan kebutuhan informasi manajemen mulai membaik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh kebutuhan informasi manajemen pendidikan terhadap sistem informasi manajemen pendidikan sebesar 26.5%, sedangkan pengaruh terhadap informasi manajemen pendidikan yang berasal dari sistem informasi manajemen pendidikan sebesar 43.4% dan pengaruh yang berasal dari kebutuhan informasi manajemen pendidikan sebesar 47%.<sup>8</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Informasi Sistem, sedangkan perbedaannya adalah Susanto meneliti Kebutuhan Informasi Manajemen, sedangkan penelitian ini meneliti produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang,

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Azhar Susanto dalam jurnal, Azhar Susanto, *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kebutuhan Informasi Manajemen Program Sarjana Reguler PTN Terhadap Informasi Manajemen Pendidikan.*, dalam jurnal Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4, No. 2, Juli 2002 : 66 – 77, hlm. 66

<sup>9</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 45

Menurut Shrode D Voich, informasi merupakan sumber dasar bagi organisasi dan esensial agar operasionalisasi dan manajemen berfungsi secara efektif. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer berkenaan dengan konsumen, pemasok dan lingkungan untuk menentukan pilihan dan perencanaan.<sup>10</sup>

Menurut Gordon Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Informasi dibutuhkan untuk mengambil keputusan terhadap operasional kerja suatu organisasi agar tepat guna. Oleh karena itu, supaya informasi menjadi tepat guna maka terdapat empat persyaratan yaitu sebagai berikut:

- 1) Uniformitas,
- 2) Lengkap,
- 3) Jelas, dan
- 4) Tepat waktu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem Informasi

---

<sup>10</sup>*Ibid*

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 46

Manajemen (SIM) digunakan untuk memudahkan manajemen dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan tepat, efektif dan efisien. Oleh karena itu, informasi haruslah bersifat uniformitas, lengkap, jelas, dan tepat waktu.

## **2. Proses Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Proses Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat dilakukan sebagai berikut: 1) pengakuan masalah, 2) merumuskan masalah, dan mengembangkan alternatif tindakan, 3) keputusan, 4) implementasi, dan 5) hasil pengawasan.

Pada operasional kerja, dibutuhkan informasi sebagai perintah, himbauan, masukan, saran, ataupun penghargaan dari pimpinan kepada bawahannya. Apabila informasi telah tersistem dengan baik, maka mampu menghindari kesalahan dalam bekerja maupun mampu menciptakan keharmonisan di perusahaan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengelola informasi dengan cara terprogram. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan pengelolaan terhadap informasi yang diperoleh terhadap karyawan, sistem pengelolaan informasi penting dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas kerja karyawan untuk diambil sebuah tindakan, apabila kualitas karyawan telah baik maka perlu diberikan penghargaan dan apabila masih rendah maka perlu dilakukan pembinaan.

## **3. Produktivitas**

Produktivitas adalah suatu ukuran efisiensi produktif yang ditunjukkan dengan perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering

dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.<sup>12</sup>

Hasil keluaran dan masukan merupakan satu kesatuan yang berkaitan untuk menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan oleh perusahaan/lembaga. Hal ini karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai/karyawan bertujuan untuk membantu mencapai hasil yang diharapkan oleh perusahaan atau lembaga. Apabila karyawan produktif maka perusahaan/ lembaga juga produktif. Oleh karena itu, produktivitas kerja sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan/ lembaga.

Sunyoto dalam Manik dan Safrina, produktivitas adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.<sup>13</sup> Dalam pengertian ini, sikap mental untuk selalu berusaha menjadi lebih baik dalam bekerja merupakan wujud karyawan produktif dalam bekerja. Akan tetapi, untuk mengukur seberapa produktif karyawan bekerja dibutuhkan indikator tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, produktivitas adalah suatu perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dengan hasil yang telah diperoleh dalam bekerja. Produktivitas terlihat dari seberapa besar karyawan berusaha untuk bekerja lebih baik dari sebelumnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>12</sup>Sutrisno E, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 99

<sup>13</sup>Sudarmin Manik dan Nova Syafrina, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja, *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no 1, Januari–Juni 2018, diunduh 3 Desember 2019

#### 4. Indikator Produktivitas

Produktivitas karyawan bekerja dapat dilihat dari sikap mentalnya yang selalu ingin dan berusaha menjadi lebih baik. Tingkatan produktivitasnya dapat diukur melalui 6 indikator di bawah ini: (1) Kemampuan; (2) Peningkatan hasil yang dicapai, (3) Semangat kerja, (4) Pengembangan diri, (5) Mutu, dan (6) Efisiensi.<sup>14</sup>

Pada perusahaan/lembaga produktivitas kerja karyawan yang baik dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas lembaga/perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap karyawan yang bekerja diharapkan meningkatkan produktivitasnya pada setiap bidang pekerjaannya masing-masing.

Pada penelitian ini, produktivitas yang dinilai adalah produktivitas karyawan pada divisi perencanaan. Produktivitasnya dilihat seberapa besar karyawan mampu bekerja dengan baik dalam merencanakan kegiatan lembaga/perusahaan tempat ia bekerja. Indikator produktivitas rencana dari informasi yang dibuat adalah: (1) Uniformitas, (2) Lengkap, (3) Jelas, dan (4) Tepat waktu.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, produktivitas kerja dapat diukur melalui indikator pada bidang pekerjaannya masing-masing. Dari aspek sikap dan mentalnya, indikator produktivitas dilihat dari kemampuan, peningkatan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi.

---

<sup>14</sup>Sutrisno E, *Op.Cit*, hlm. 104-105

<sup>15</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 46

Dilihat dari bidang informasi perencanaan, indikator produktivitas adalah uniformitas, lengkap, jelas, dan tepat waktu.

#### 4. Divisi Perencanaan

Divisi perencanaan merupakan sub bagian dari unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan di dalam lembaga. Divisi ini mempunyai tugas sebagai berikut:

Melaksanakan penyusunan program kerja Bagian dan konsep program kerja Biro, melaksanakan analisis kebutuhan pegawai di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, melaksanakan penyusunan pedoman perencanaan dan pengadaan sumber daya, melaksanakan penyiapan perumusan standar kualifikasi jabatan dan formasi sumber daya manusia, melaksanakan penyiapan pengadaan sumber daya manusia, melaksanakan penyiapan penetapan pengangkatan calon pegawai negeri sipin dan pegawai negeri sipil, melaksanakan penyusunan pedoman pengembangan sistem karir pegawai, melaksanakan penyusunan bahan pengembangan pola karier pegawai, melaksanakan penyusunan bahan perumusan pembinaan sistem pola karier, melaksanakan penyusunan bahan standar kompetensi jabatan pimpinan tinggi, administrasi, dan jabatan fungsional, melaksanakan penyiapan bahan penetapan tugas belajar, izin belajar, tunjangan tugas belajar, melaksanakan penyusunan usul ujian dinas dan ujian kenaikan pangkat penyesuaian ijazah, melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengadaan, pengembangan sistem karir, dan peningkatan kompetensi, melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Bagian, dan melaksanakan penyusunan laporan bagian.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa divisi perencanaan merupakan sebuah bagian atau unit kerja yang membidangi tugas penyusunan dan perancangan program kerja yang terdapat pada suatu lembaga/perusahaan. Divisi ini berperan besar dalam peningkatan kualitas lembaga, karena setiap program

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman, *Divisi Perencanaan dan Perancangan Kerja*, dalam <https://birosdm.ristekdikti.go.id/sdm4/tugas-unit?uid>, diakses 7 Desember 2019

yang disusun merupakan suatu kebijakan dari operasional lembaga yang harus dijalankan dalam periode tertentu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan adalah metode kualitatif, yaitu cara melakukan penelitian dengan mencari jawaban dari masalah yang diteliti secara mendalam sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM), di divisi perencanaan Diknas Kota Palembang karena dilakukan sesuai dengan fakta yang ada sampai peneliti menyatakan cukup dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data dalam bentuk keterangan atau kalimat atau kata-kata berkaitan dengan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

### **3. Informan Penelitian**

#### **a. Informan Kunci**

Informan kunci dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di divisi perencanaan Diknas Kota Palembang berjumlah 12 orang karyawan dengan catatan sudah bekerja minimal 2 tahun.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung penelitian ini adalah ketua divisi perencanaan Diknas Kota Palembang (1 orang), wakil ketua (1 orang), dan bendahara divisi perencanaan (1 orang).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.<sup>17</sup> Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas atau proses Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia yang bekerja di Divisi Perencanaan Diknas Kota Palembang. Alat yang digunakan dalam observasi adalah instrument/ lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer utama dan dibantu oleh satu orang teman sejawat yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai observer pendamping.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 232



b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.<sup>18</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan pendapat pimpinan dan karyawan divisi perencanaan Diknas Kota Palembang. Wawancara dikumpulkan menggunakan instrument wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen yang terkait dengan penelitian.<sup>19</sup> Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi adalah lembar dokumentasi yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil oleh peneliti kepada bagian dokumen dan pengarsipan divisi perencanaan Diknas Kota Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul sehingga diperoleh temuan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 235

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 236

dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Data *collection*, yaitu pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan proses Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- b. Data *display*, yaitu penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian paragraph tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- c. Data *reduction*, yaitu menajamkan data, menggolongkan atau mengelompokkan data yang terkumpul secara jelas sesuai dengan indikator yang diteliti dari Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- d. *Conclusions/drawing*, yaitu memberi kesimpulan terhadap masalah yang telah digolongkan secara jelas, sehingga diperoleh jawaban yang jelas terhadap masalah tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM).

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan keabsahan data menggunakan kriteria tertentu sehingga data dapat dipercaya kebenarannya. Keabsahan data dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) derajat kepercayaan yang dapat diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota; (2) keteralihan yang dapat diperiksa menggunakan teknik uraian rinci; (3) kebergantungan yang dapat diperiksa menggunakan

teknik audit kebergantungan; dan (4) kepastian yang diperiksa menggunakan teknik audit kepastian.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Keabsahan data dalam penelitian ini dicek melalui triangulasi dilakukan pada sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber Data

Guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada ketua divisi perencanaan Diknas Kota Palembang sebagai pelaksana penerapan Sistem Informasi Manajemen yang bersangkutan. Selain itu, peneliti melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, dan membuat catatan lapangan terhadap permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan diskusi dengan karyawan divisi tersebut dalam menentukan penyelesaiannya.

b. Triangulasi Waktu

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara pada informan penelitian dapat memberikan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua divisi, wakil, bendahara, dan karyawan divisi perencanaan untuk mengetahui respon dan sikap mereka

---

<sup>20</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 237

setelah penerapan SIM di Diknas Kota Palembang, setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang antara satu bab dengan bab-bab berikutnya menggunakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM), tujuan Sistem Informasi Manajemen (SIM), manfaat Sistem Informasi Manajemen (SIM), indikator Sistem Informasi Manajemen (SIM), faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen (SIM), pengertian produktivitas, manfaat produktivitas, indikator produktivitas, dan indikator produktivitas.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi tentang sejarah Diknas Kota Palembang, Profil Diknas Kota Palembang, Visi, misi, dan Tujuan diknas Kota Palembang, Devisi Perencanaan, Tugas dan Tanggungjawab Divisi Perencanaan, dan Situasi Karyawan Diknas Kota Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan bab pembahasan yang berisi tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen

(SIM) dalam meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) meningkatkan produktivitas divisi perencanaan Diknas Kota Palembang.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, serta saran-saran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.